

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah di Jawa Barat masih menjadi masalah yang sulit. Hal ini disebabkan tingginya produksi sampah yang mencapai 24 ribu ton per hari. Pemerintah Provinsi Jawa Barat juga berusaha mengatasi masalah sampah melalui beberapa terobosan. "Dalam satu hari ada 24 ribu ton sampah di Jawa Barat, kita harus menyelesaikannya. Sedangkan (target) pengurangan 30 persen dari yaitu 2025, kenyataannya sekarang hanya 5 sampai 10 persen yang bisa dikurangi," kata Kepala Barat Kata Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jawa Prima Mayaningtyas dalam rangka memperingati tahun 2022 Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) di Bandung [1].

Sampah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia saat ini. Hampir setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia menghasilkan sampah, terutama aktivitas yang berupa konsumsi terhadap suatu barang. Setiap harinya penduduk dapat menghasilkan sampah sebanyak 0,52–0,7 kg/hari dalam setiap aktivitas . Seiring jumlah penduduk yang semakin tinggi mengakibatkan jumlah timbulan sampah yang terus meningkat dimana peningkatan jumlah timbulan harus diikuti pengelolaan yang optimal sehingga masalah sampah tidak menyebabkan kerusakan lingkungan dan penurunan kualitas Kesehatan masyarakat. Dimana pengelolaan sampah ini dilakukan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) [2].

Angka 24 ribu ton/hari harus segera diselesaikan, terutama dari yang sebagian besar berasal dari limbah rumah tangga. Dari TPS Sarimukti, Bandung Raya sampah mencapai 2.000 ton/hari. "Jadi kita tidak hanya memperingati Hari Sampah Nasional (HSN), tapi kami berharap kesadaran masyarakat akan membantu menyelesaikan masalah sampah ini, kami yang memproduksi sampah kita, kita juga akan selesaikan," ujarnya. Pemerintah berharap salah satu kepedulian masyarakat dalam pengolahan sampah diwujudkan dengan menjalin kerjasama dengan bank sampah yang jumlahnya di Jawa Barat terus berkembang. Dimana sudah ada 1.616 bank sampah di Jabar yang sudah selesai pemilahan dan pemanfaatan kembali sampah. Oleh karena itu,

keberadaan bank sampah dapat menimbulkan siklus ekonomi. Namun karena warga di tingkat RT belum terkoordinir secara terintegrasi, hanya sedikit dari 1.616 yang aktif. Untungnya, keberadaan bank sampah adalah kini didukung oleh sejumlah aplikasi pengelolaan sampah digital [1].

Berdasarkan UU Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Penanganan sampah dari segi teknologi tidak akan tuntas hanya dengan menerapkan suatu metode saja tetapi harus dengan kombinasi dari berbagai metode yang kemudian dikenal dengan sistem Pengelolaan Sampah Terpadu. Sistem pengelolaan sampah terpadu tersebut setidaknya mengkombinasikan pendekatan 3R (*reuse, reduce, recycle*) yang berbasis masyarakat, hal ini merupakan pola pendekatan pengelolaan persampahan dengan melibatkan peran aktif dan pemberdayaan masyarakat. Perlu adanya peran dari pemerintah yang bisa menjadi penggerak masyarakat untuk mengetahui pentingnya dari pengelolaan sampah yang bisa dimanfaatkan menjadi energi, dan sebagai penyedia tempat penampungan dan alat pengelola sampah [2].

Dari sini perlu adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan sampah yang berakar dan terintegrasi dari hulu ke hilir. Dalam rangka memberikan perekonomian yang lebih baik dan sehat, sumber daya dan manfaat lingkungan. Kemudian, penambahan penduduk dan perubahan tinggi konsumsi masyarakat membuat timbulan sampah di Jawa Barat meningkat pesat. Kondisi ini mendorong kita untuk mencari dan mengetahui status sampah manajemen di kabupaten dan kota di Jawa Barat dan mengambil keputusan baru dalam menangani dan pengelolaan sampah di Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dari proyek ini meliputi beberapa hal berikut:

1. Jawa Barat menghasilkan 24 ribu ton sampah setiap hari. Didukung dengan meningkatnya jumlah penduduk di Jawa Barat yang memberikan perubahan yang tinggi terhadap konsumsi masyarakat, sehingga membuat produksi sampah di Jawa Barat meningkat.
2. Sumber utama sampah plastik berasal dari kemasan makanan dan minuman, kemasan barang konsumsi, tas belanja, dan kemasan lainnya barang. Kemudian dari total timbulan sampah plastik, hanya 10-15 persen yang didaur ulang. Sisanya, sebagai sebanyak 60-70 persen disimpan di TPA dan 15-30 persen belum dikelola dan dibuang ke lingkungan di Jawa Barat.
3. Selanjutnya, masalah tidak hanya terjadi pada plastik sampah, tetapi sampah lain seperti sisa makanan, sampah rumah tangga, dll. Selain itu, kami menemukan bahwa pemanfaatan bank sampah masih belum optimal, dan sebagian besar sampah di Provinsi Jawa Barat berakhir di TPA seperti itu.

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari adanya proyek ini meliputi beberapa hal berikut:

1. Dengan adanya proyek ini merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan mimpi masyarakat Jawa Barat yaitu merubah lingkungan masyarakat sesuai dengan yang diinginkan sehingga tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi lingkungan sekitar populasi.
2. Pengelolaan sampah yang lebih baik dengan mengolah lebih banyak sampah menjadi bank sampah sehingga tidak terjadi penumpukan sampah di TPA, melalui kerjasama pemerintah dan masyarakat untuk saling membantu menjaga kebersihan lingkungan di wilayah Jawa Barat dari sampah dengan pengelolaan sampah yang seimbang dan tidak membuang sampah sembarangan.
3. Salah satu penyebab menumpuknya sampah di Jawa Barat adalah kurangnya masyarakat simpati untuk kebersihan lingkungan, jadi tujuan dari proyek kami adalah untuk menyediakan pendidikan dan informasi bagi masyarakat untuk

memiliki kesadaran lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Untuk mewujudkannya kita menggunakan *dashboard* yang akan menampilkan data yang diperlukan dan nantinya dapat digunakan untuk memantau permasalahan sampah di daerah-daerah di Jawa Barat.

1.4 Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat dari adanya proyek ini yaitu meliputi beberapa hal berikut:

1. Dari dibuatnya proyek ini bisa bermanfaat untuk membantu pemangku kepentingan atau pengguna mendapatkan wawasan serta dapat mengarahkan mereka kepada solusi yang paling mungkin untuk bisa mengatasi permasalahan sampah yang ada di Jawa Barat.
2. Dari dibuatnya proyek ini, bisa bermanfaat bagi setiap elemen masyarakat dan pemerintah untuk mengolah sampah jauh lebih baik lagi dengan lebih banyak mengolah sampah di bank sampah sehingga tidak ada penumpukan yang lebih banyak di Tempat Pembuangan Akhir atau TPA.
3. Dari dibuatnya proyek ini, bisa bermanfaat untuk meningkatkan manajemen pengolahan sampah yang ada di Jawa Barat meliputi hal penting seperti Manajemen Bank Sampah, TPA, Truk Sampah, dan Manajemen Pengolahan Sampah di Jawa Barat.